

ABSRTAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*), dengan siswa kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi keanekaragaman hayati kelas X SMA 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan *statistik deskriptif, statistik inferensial*, dan *effect size*. Objek pada penelitian ini adalah siswa kelas X E dan X F SMA 1 Simpang Hilir. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen sebelum diterapkan model pembelajaran MURDER adalah dengan rata-rata sebesar 25,17 kriteria Kurang Kritis. Sedangkan setelah diterapkan model pembelajaran diterapkan model pembelajaran MURDER adalah dengan rata-rata sebesar 72,17 kriteria Kritis. Hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol sebelum diterapkan model pembelajaran Konvensional adalah dengan rata-rata sebesar 27,17 kriteria Kurang Kritis. Sedangkan sesudah diterapkan model pembelajaran Konvensional adalah dengan rata-rata sebesar 55,50 kriteria Cukup Kritis. Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis menggunakan model pembelajaran MURDER dan model pembelajaran konvensional dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, yaitu $5,580 > 1,697$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan, menggunakan rumus uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi keanekaragaman hayati kelas X dengan hasil perhitungan uji *effect size* diperoleh sebesar 1,271 yang termasuk dalam kriteria tinggi.

Kata Kunci: Model pembelajaran MURDER; Kemampuan berpikir kritis; Keanekaragaman hayati